

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti *Osteoarthritis* semakin meningkat. Prevalensi *osteoarthritis* di dunia termasuk dalam kategori tinggi berkisar antara 2.3% hingga 11.3%. hal tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi *osteoarthritis* pada lansia usia >60 tahun diestimasikan sebesar 10-15% dengan angka kejadian 18.0% pada perempuan dan 9.6% pada laki-laki. Demikian juga dari 40 juta penduduk Amerika, diperkirakan 70-90% penderita *osteoarthritis* adalah usia 75 tahun sedangkan di Inggris diperkirakan 70% penderita *osteoarthritis* adalah umur 70 tahun (Juni & Soeryadi, 2017).

Secara umum prevalensi penyakit sendi di Indonesia sangat tinggi sebesar 30,3%. Pada usia 45-54 prevalensinya sebesar 46,3%. Usia 55-64 sebesar 56,4%, usia 65-74 sebesar 62.9% dan usia lebih dari 75 tahun sebesar 65,4 (Setiohadidkk., 2006) Secara khusus prevalensi *osteoarthritis* di Indonesia cukup tinggi 5% pada usia <40tahun, 30% pada usia 40-60 tahun dan 60% pada usia >61 tahun (Juni & Soeryadi, 2017).

Penyakit sendi yang sering terjadi di Indonesia sebagai negara tropis salah satunya adalah *Osteoarthritis*. *Osteoarthritis* adalah suatu kelainan sendi kronis dimana terjadi proses pelemahan dan disintegrasi dari tulang rawan yang disertai dengan pertumbuhan tulang rawan baru pada sendi. Kelainan sendi ini merupakan suatu proses degeneratif pada sendi yang dapat menyerang pada tangan, lutut

panggul, bahu, tulang belakang dan dapat juga menyerang lebih dari satu sendi. Penderita *osteoarthritis* (OA) tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit OA sebelum terjadi nyeri yang dirasakan oleh penderita. Nyeri adalah salah satu tanda dan gejala penyakit *osteoarthritis* dimana dapat berlangsung tiba-tiba. Nyeri merupakan keadaan seseorang yang mengalami sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan kerusakan jaringan yang aktual. Gejala klinis yang muncul akibat *osteoarthritis* adalah nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas dan dapat berkurang saat istirahat, kaku pagi hari (mornig stiffness), krepitus, dan limitasi.

Sebagaimana dalam hirarki dalam kebutuhan dasar Maslow kenyamanan merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisik sehingga kebutuhan rasa nyaman akan terganggu jika seseorang mengalami nyeri (Brunner, 2002). Proses terjadinya nyeri pada persendian dapat disebabkan karena inflamasi, imunologik, non-infeksi, perdarahan dan proses maligna. Nyeri pada *osteoarthritis* disebabkan karena inflamasi synovium, regangan pada kapsul sendi atau ligament, iritasi ujung saraf periosteum di atas osteofit, mikrofraktur trabukuler, dan spasme otot. Selain itu nyeri yang dialami pasien *osteoarthritis* mengganggu fungsi pergerakan dan kekakuan pada sendi. (Smetlzer, SC., O'Connell & Bare, 2003). Nyeri *osteoarthritis* terjadi bersama gerakan, kemudian nyeri dapat juga terjadi pada saat istirahat. Pemeriksaan menunjukkan adanya daerah nyeri tekan krepitus, berkurangnya rentang gerak dan tanda-tanda inflamasi pada saat tertentu. Peningkatan rasa nyeri diiringi oleh kehilangan fungsi secara progresif.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2019 dari bulan Januari hingga Desember terdapat 344 penduduk pra lansia yang

berumur 45-59 tahun mengalami *osteoarthritis*, sedangkan 270 penduduk lansia yang berumur >60 tahun mengalami *osteoarthritis* pada lutut. Dari data ini prevalensi jumlah penderita perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan presentase 117,6% pada perempuan dan 92,7% pada laki-laki.

Penanganan penderita *osteoarthritis* difokuskan pada cara untuk menangani rasa nyeri, mengurangi kerusakan sendi, dan mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Terapi herbal yang telah digunakan untuk mengurangi nyeri pada *osteoarthritis* adalah boreh jahe. Jahe memiliki kandungan antiinflamasi yang dapat meredakan nyeri, kaku dan spasme otot atau yang terjadi pada vasodilatasi pembuluh darah. Temuan ahli dari pengaruh inhibisi jahe terhadap biosintesis prostaglandin di awal tahun 1970an telah dibenarkan berulang kali. Temuan ini menjelaskan jahe sebagai produk herbal yang memiliki kandungan farmakologi sebagaimana obat-obat NSAIDs yang digunakan untuk mengurangi nyeri ringan, sedang, maupun berat. (Grzanna, Lindmark & Fronzoa, 2005)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan *osteoarthritis* dengan Nyeri Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat 2020 ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan *Osteoarthritis* dengan nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis
- b. Mengidentifikasi perumusan diagnosis keperawatan pada pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya keperawatan komunitas serta digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi peneliti mengenai asuhan keperawatan pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat

### **b. Bagi puskesmas**

Dapat digunakan untuk mengembangkan mutu dan kualitas pelayanan puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *osteoarthritis* dengan nyeri kronis dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman

### **c. Bagi keluarga**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta keluarga untuk merawat anggota keluarga khususnya dalam penanganan nyeri *osteoarthritis*.